

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PELAKSANAAN *DISCHARGE PLANNING* PADA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP BAGIAN INTERNIS TAHUN 2015

Indra Hizkia Peranginangin
Staf Pengajar STIKes Santa Elisabeth Medan

ABSTRACT

Background: *Characteristics nurse who has always been a determinant of the direction and strength work is motivation. Motivation is a feeling or thought that drives someone to do a job or running power, especially in the act. Discharge planning is a process of commencement of patient health services followed with continuity of care both in the healing process as well as in maintaining the health status until the patient feels ready to return to the environment.*

Goal: *This study aims to determine the motivation is there any relation with the implementation of Discharge Planning in Space inpatient part internist Santa Elisabeth Hospital Medan.*

Method: *Design Cross-sectional study. Population is a nurse working in the inpatient unit of internal RSE Nonrandom Sampling method (Non-probability) that as many as 51 people. Data collection techniques used by technical questionnaire given to nurses in the inpatient unit internist.*

Result: *Frequency distribution of motivation (58.8%) experienced an increase in the frequency and distribution of discharge planning implementation there (88.2%). There is no significant relationship between motivation with the implementation of discharge planning by using Spearman Rank test, based on the data analysis could value P value equal to $0.088 > 0.05$. Expected to nurses to be optimal to perform discharge planning in the room internist Santa Elisabeth Hospital Medan and Nurses have the opportunity to attend seminars, workshops, conferences, lokarya and so on discharge planning.*

Keywords: *Motivation, Discharge Planning Implementation On Nurse*

LATAR BELAKANG

Discharge planning merupakan proses perencanaan sistematis yang dipersiapkan bagi pasien untuk meninggalkan instansi perawatan (rumahsakit) dan untuk mempertahankan kontinuitas perawatan. Pasien yang tidak mendapat pelayanan sebelum pemulangan, terutama pasien yang memerlukan perawatan kesehatan di rumah, konseling akan kembali ke ruang kedaruratan dalam 24-48 jam dan kemudian pulang kembali. Kondisi kekambuhan pasien ini tentunya sangat merugikan pasien, keluarga, dan juga rumah sakit. Rumah sakit yang mengalami kondisi lambat laun akan ditinggalkan oleh pelanggan (Hariyati, dkk, 2008).

Motivasi adalah karakteristik psikologis manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Menurut bentuknya motivasi terdiri atas: Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang datang dari dalam diri individu dan Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang dari luar diri individu (Suarli, 2002).

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui hubungan motivasi dengan pelaksanaan *discharge planning* pada perawat di ruangan rawat inap internis Rumah Sakit Santa Elisabeth. Mengidentifikasi motivasi perawat dalam melaksanakan *discharge planning* di ruangan rawat inap bagian internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dan Mengidentifikasi pelaksanaan *discharge planning* pada perawat di ruangan rawat inap bagian internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2015.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Sampel penelitian adalah 51 perawat yang bekerja di ruang rawat inap bagian internis, dengan metode *convenience*. Tempat penelitian adalah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

Pengambilan data dengan cara membagikan kuesioner kepada perawat internis. Setelah data terkumpul dilakukan pengolahan data dengan cara memeriksa data, memberikan kode pada data, memasukkan data ke

perangkat komputer dan melakukan pembersihan data. Data dianalisis dengan univariat dan bivariat. Analisis bivariat dengan uji *Spearman-Rank* dengan tingkat kemaknaan 95%

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik dan data Demografi

Distribusi frekuensi dan persentase usia, jenis kelamin, status, pendidikan, dan lama bekerja di ruang internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Maret/April 2015, didapatkan sebagai berikut: responden dengan usia 26-30 tahun sebanyak 41 orang (80,4%) dan usia 20-25 tahun sebanyak 10 orang (19,6%), berdasarkan analisa data sebagai berikut: responden berjenis kelamin perempuan adalah sebanyak 47 orang dan laki-laki sebanyak 4 orang (7,8%), berdasarkan analisa data berdasarkan status bekerja sebagai karyawan tetap ada sebanyak 13 orang (25,5%) dan sebagai karyawan tidak tetap ada sebanyak 38 orang (74,5%), berdasarkan analisa data diperoleh bahwa mayoritas responden berpendidikan DIII Kep sebanyak 43 orang (84,3%) dan minoritas berpendidikan SI sebanyak 8 orang (15,7%) dan berdasarkan data diperoleh bahwa responden yang bekerja mulai dari 0-11 bulan ada sebanyak 8 orang (15,7%), lama bekerja 1-2 tahun ada sebanyak 28 orang (54,9%), lama bekerja 3-10 tahun ada sebanyak 14 orang (27,5%) dan lama bekerja 10-20 tahun ada 1 orang (2,0%).

Tabel 1. Distribusi frekuensi dan persentase usia, jenis kelamin, status, pendidikan dan lama bekerja Perawat Internis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2015

Usia	f	%
20-25	10	19,6
26-30	41	80,4
Total	51	100,0
Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	4	7,8
Perempuan	47	92,2
Total	51	100,0
Status	f	%
Tetap	13	25,5
Tidak Tetap	38	74,5
Total	51	100,0
Pendidikan	f	%
DIII Keperawatan	43	84,6
S1 Keperawatan	8	15,7
Total	51	100,0
Lama Bekerja	f	%
1-11bulan	8	15,7
1-2 tahun	28	54,9
3-10 tahun	14	27,9
10-40 tahun	1	2,0
Total	51	100,0

Sumber: Penelitian, 2015

- Motivasi perawat di ruang rawat inap bagian internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2015 dengan responden 51 orang perawat

Hasil analisis dari tabel 2 motivasi perawat di ruangan internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2015, ditemukan bahwa (58,8%) dikatakan baik (39,2%), dikatakan cukup dan (2,0%) dikatakan kurang. Dengan demikian motivasi perawat di ruangan internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Tahun 2015 dalam kategori baik. Distribusi pelaksanaan *discharge planning* di ruang rawat inap bagian internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2015 dengan responden 51 orang perawat.

Tabel 2. Motivasi perawat di ruang rawat inap bagian internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2015

Motivasi Perawat	f	(%)
Kurang	1	2,0
Cukup	20	39,2
Baik	30	58,8
Total	51	100,0

Tabel 3. Pelaksanaan *Discharge Planning* di ruang rawat inap bagian internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2015

Pelaksanaan <i>discharge planning</i>	f	(%)
Kurang	0	0
Cukup	6	11,8
Baik	45	88,2
Total	51	100,0

Hasil analisis data tabel pelaksanaan *discharge planning* di ruangan internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2015, Maka ditemukan bahwa pelaksanaan *discharge planning* sebagian besar dalam kategori baik dengan persentase (88,2%), kategori cukup (6%), dan kategori kurang (0%). Dengan demikian pelaksanaan *discharge planning* di ruangan internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan termasuk dalam kategori baik.

- Hubungan antara variabel indenpenden (motivasi) dengan variabel dependen (pelaksanaan *discharge planning*)

Hasil uji statistik *Spearman-rank* diperoleh nilai signifiicance pada uji *Sperman-rank* yaitu $p = 0,088 > 0,5$, karena $p > 0,088$ didapatkan tidak ada hubungan signifikan antara Motivasi dengan pelaksanaan *Discharge Planning* pada perawat di ruang rawat inap bagian Internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2015.

Tabel 4 Hubungan motivasi dengan pelaksanaan *discharge planning* pada perawat di ruang rawat inap bagian internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2015

<i>Correlation</i>	<i>Discharge planning</i>	
	Motivasi	<i>correlation</i>
Spearman rho coefficient	1.000	0,242
	0	0,088

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian motivasi perawat, peneliti menyatakan bahwa motivasi perawat melaksanakan *discharge planning* di ruang internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan 2015 dalam kategori baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah responden sebanyak 51 orang, ada 30 orang (58,8%) motivasi perawat dalam kategori baik, tetapi ada 20 orang (39,2%) dalam kategori cukup dan ada 1 orang (2,0%) dalam kategori kurang. Dari hasil penelitian, peneliti mengidentifikasi motivasi dalam melaksanakan *discharge planning* di ruang rawat inap bagian internis Rumah Sakit Santa Elisabeth dalam kategori baik sehingga perawat hanya perlu meningkatkan dan mempertahankan agar tetap meningkatkan kualitas pelaksanaan *discharge planning* di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

Hasil penelitian (Juliani, 2007) menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik dengan indikator gaji, keamanan dan keselamatan kerja, hubungan kerja, prosedur kerja perusahaan dan status) berpengaruh ($p < 0,05$) terhadap kinerjanya perawat pelaksana, artinya semakin baik motivasi ekstrinsik perawat pelaksana dalam melaksanakan asuhan keperawatan kepada pasien maka semakin meningkat kinerjanya. (Anwar, 2010) bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi kerja dengan pencapaian kinerja. Artinya pimpinan, manajer dan pegawai yang mempunyai motivasi tinggi akan mencapai kinerja tinggi, dan sebaliknya mereka yang kinerjanya rendah disebabkan motivasi yang rendah. Perawat adalah sumber

daya terpenting dalam menjalankan pelayanan suatu rumah sakit, maka perawat dituntut untuk memiliki kemampuan intelektual, komunikasi interpersonal, kemampuan teknis dan moral. Karakteristik perawat yang selalu menjadi penentu arah dan kekuatan bekerja adalah motivasi (Makta, dkk, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan *discharge planning*, peneliti mengidentifikasi pelaksanaan *discharge planning* di ruang rawat inap bagian internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan 2015 dalam kategori baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah responden sebanyak 51 orang, ada 45 orang (88,2%) pelaksanaan *discharge planning* dalam kategori baik, tetapi ada 6 orang (11,8%) dalam kategori cukup dalam pelaksanaan *discharge planning*. Kekurangan dari penelitian ini yaitu hanya memberikan kuesioner dengan pernyataan positif tidak disertai dengan lembar observasi yaitu mengamati secara langsung pelaksanaan *discharge planning*, dan hanya dilaksanakan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan di ruang rawat inap bagian internis tidak dilakukan di ruang rawat inap keseluruhan Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan serta tidak dibandingkan dengan Rumah Sakit lainnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Purnama sari dan Ropyanto (2012), tentang pelaksanaan perencanaan pulang di RSUD Tugurejo Semarang tahun 2012 secara umum masih cukup dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan yang kurang optimal tersebut dikarenakan detail-detail kecil perencanaan pulang terkadang diabaikan perawat. Berdasarkan hal tersebut, maka resiko jumlah pasien yang kembali ke Rumah Sakit dengan keluhan yang sama atau kekambuhan pasien meningkat. Manajemen keperawatan adalah suatu proses bekerja melalui anggota staf keperawatan untuk memberikan asuhan keperawatan secara profesional (Gillies, 1986 dalam Nursalam, 2011).

Hasil uji statistik *Spearman Rank* diperoleh nilai signifikan pada uji *Spearman Rank* yaitu $p = 0,088 > 0,05$, karena nilai P lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti hal ini menunjukkan

bahwa tidak ada Hubungan motivasi dengan pelaksanaan *discharge planning* di ruang rawat inap bagian internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2015. Hasil penelitian (Pujasari, dkk, 2012) didapatkan ada hubungan antara personil perencanaan pulang dengan pelaksanaan perencanaan pulang. Menurut (Poglitsch dalam Pujasari, dkk, 2012), yang menyatakan personil perencanaan pulang mempengaruhi pelaksanaan perencanaan pulang.

Menurut (Bobay dalam Pujasari, dkk, 2012) salah satu tantangan yang dihadapi oleh perawat dalam perencanaan pulang pada pasien dengan perawatan akut merupakan kebingungan peran dan tidak terlihatnya peran staf perawat dalam perencanaan pasien pulang. Menurut (Baron, et al dalam Pujasari, dkk, 2012) tanggung jawab pada perencanaan pulang di rumah sakit adalah tanggungjawab staf keperawatan. Pendapat dari (Owyong dalam Pujasari, dkk, 2012) bahwa perawat bertanggungjawab untuk bekerjasama dengan pasien dan penyedia layanan kesehatan di masyarakat, membangun pelayanan rujukan kesehatan, dan memeriksa pasien yang masuk setiap hari, serta memulangkan dengan menentukan yang akan memerlukan perawatan diluar rumah sakit. Berdasarkan hasil penelitian hubungan motivasi dengan pelaksanaan *discharge planning* pada perawat, peneliti mendapat analisa bahwa motivasi tidak ada hubungan dengan pelaksanaan *discharge planning* dilihat dari motivasi dan pelaksanaan *discharge planning* di ruang rawat inap bagian internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan sudah dalam kategori baik. Motivasi mempunyai tiga unsure utama yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang mereka miliki dengan apa yang mereka harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi (Nursalam, 2014).

Baik dari motivasi pelaksanaan *discharge planning* maupun pelaksanaan *discharge planning* dan setiap individu

memiliki faktor yang berbeda-beda dalam mempengaruhi motivasi bekerja sedangkan *discharge Planning* tidak hanya menjadi salah satu faktor yang dapat berhubungan dengan motivasi perawat namun masih banyak faktor-faktor lainnya seperti pelaksanaan perencanaan dipengaruhi berbagai faktor. Menurut (Darragh dalam Pujasari, dkk, 2012), terdapat lima faktor yang menentukan keberhasilan proses perencanaan pulang, yaitu factor personil perencanaan pulang, keterlibatan dan partisipasi, komunikasi, waktu, perjanjian. Maka dari itu perawat perlu mempertahankan dan meningkatkan kualitas motivasi terhadap pelaksanaan *discharge planning* di Rumah sakit sehingga dengan demikian pelaksanaan *discharge planning* pun akan mengalami peningkatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 51 responden mengenai Hubungan motivasi dengan pelaksanaan *discharge planning* pada perawat ruang rawat inap bagian internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2015 maka dapat disimpulkan:

1. Secara umum motivasi perawat dalam melaksanakan *discharge planning* adalah kategori baik dengan 30 orang (58,8%).
2. Pelaksanaan *discharge planning* pada perawat adalah kategori baik dengan 45 orang (88,2%).
3. Hubungan motivasi dalam pelaksanaan *discharge planning* pada perawat hipotesis ditolak dengan $p = 0,088 > 0,05$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 51 responden mengenai hubungan motivasi dengan pelaksanaan *discharge planning* pada perawat di ruang rawat inap bagian internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan maka disarankan kepada

1. Rumah sakit
Hasil penelitian ini diharapkan rumah sakit dapat memotivasi perawat agar mampu melaksanakan *discharge*

- planning* pada pasien dengan optimal di ruangan internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dan perawat mendapat kesempatan dalam mengikuti seminar, workshop, konferensi, lokarya dan sebagainya tentang *discharge planning*.
2. Institusi pendidikan STIKes Santa Elisabeth Medan
Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberi materi tentang manajemen keperawatan khusus pelaksanaan *discharge planning* yang akan di praktekan mahasiswa/i di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.
 3. Peneliti selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti menggunakan pertanyaan dalam kusioner yang bersifat postif, negatif, disertai menggunakan lembaran obserasi dan dilakukan di ruang rawat inap keseluruhan Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, D.G & Bland, J.M. (1997). *Statistics Notes*. (Ronbach's Alpha. BMG. Vol 314-572)
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Edisi revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Brunner, dan Suddarth. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Edisi 8 vol. 3. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Dahlan. (2012). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Edisi 5. Jakarta : Salemba Medika
- Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Ed, rev., cet 3. Jakarta: PT Rinrka Cipta
- Fitriyah & Jauhar. (2014). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Hariyati, dkk. (2008). *Evaluasi Model Perencanaan Pulang Yang Berbasis Teknologi informasi*. Makara Kesehatan, Vol 12, No. 2 : 53-58Diaskes 15 November 2014 Pukul 17.30 wib)
- Heriyatun. (2009). *Efektivitas Program Discahrge Planning Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kebumen* .(Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan , Vol 5, No. 3 Diaskes 15 nov 2014 17.00 wib)
- Hidayat. (2013). *Metode dan Teknik Penelitian Keperawatan Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Kurniadi. (2013). *Manajemen Keperawatan Dan Prosespektifnya*. Jakarta: FKUI
- Kozier, Erb, Berman, dan Snyder. (2011). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Makta, dkk. (2013). *Pengaruh Motivasi Kerja Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Di Unit Rawat Inap RS.Stella Maris Makassar*. (Jurnal NB Noor Diaskes 16 November 2014 Pukul 05.00 wib)
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Ed. 3. Jakarta: Salemba Medika.
- _____, (2014). *Manajemen Keperawatan*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika
- Pujasari,dkk. 2013. *Faktor Personil Dalam Pelaksanaan Discharge Planning Pada Perawat Rumah Sakit di Semarang*. (Jurnal Manajemen Keperawatan. Vol 1. No.2 ; 89-94

Diakses 10 Desember 2014 Pukul
08.00 wib)

- Purnamasari & Ropyanto. (2012). *Evaluasi Pelaksanaan Perencanaan Pulang*. (Jurnal Nursing Studies, Vol.1, No.1, Halaman 213-218, diakses 15 nov Pukul 16.00 wib)
- Putra. (2012). *Panduan Riset Keperawatan dan Penulisan Ilmiah*. Jakarta: D-Medika
- Potter & Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Volume 1. Jakarta: EGC
- Ridwan. (2013). *Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kinerja Perawat Suatu Kajian Literatur*. (Jurnal Manualsilo diakses 20 April 2015 Pukul 15.00 WIB)
- Suarli & Bahtiar. (2002). *Manajemen Keperawatan Dengan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Erlangga
- Sitorus & Panjaitan. (2011). *Manajemen Keperawatan di Ruang Rawat*. Jakarta: CV Sagung Seto
- The Royal Marsden Hospital. (2004). *Journal Manual Of Clinical Nursing Procedures*
- Uno. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara